

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Islam Jepara tentang peran kepala sekolah dalam implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, sebagai seorang *leader*, kepala SMA Islam Jepara menjalankan dua fungsi pokok sebagai seorang pemimpin, yaitu memutuskan jenis ekstra yang paling sesuai dengan kondisi sekolah (fungsi pemecahan masalah) dan membuat kebijakan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sebagai representasi visi, misi dan tujuan Sekolah (fungsi menjaga keutuhan). Sebagai seorang *supervisor*, kepala Sekolah menjalankan tiga fungsi pokoknya, yaitu memberikan kewenangan pembinaan kesiswaan kepada Waka. Kesiswaan (fungsi meningkatkan mutu pendidikan), menginstruksikan wali kelas dan pembina ekstrakurikuler dalam membuat laporan kegiatan ekstrakurikuler (fungsi pemicu perubahan unsur pendidikan) dan memutuskan jenis ekstrakurikuler yang perlu diadakan (fungsi kegiatan memimpin dan membimbing). Dan sebagai seorang *administrator*, kepala Sekolah menjalankan tiga fungsi pokoknya, yaitu pemberian pelatihan administrasi siswa (fungsi membuat perencanaan), memberikan tugas pokok dan fungsi kepada Waka. Kesiswaan (fungsi

menyusun organisasi sekolah), dan memberi tugas Tata Usaha dalam mendokumentasikan kegiatan siswa (fungsi pengelolaan kepegawaian).

Kedua, penerapan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 dilakukan secara fleksibel, artinya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan sekolah. Dari 10 materi pembinaan kesiswaan yang tercantum di Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008, SMA Islam Jepara telah menerapkan 9 diantaranya yang masih berjalan. Pembinaan kesiswaan yang diwujudkan dalam bentuk ekstrakurikuler di SMA Islam Jepara berjalan secara konsisten dan terus menerus.

Ketiga, Indikator keberhasilan pembinaan kesiswaan bisa dilihat dari banyaknya materi pembinaan kesiswaan yang diterapkan di SMA Islam Jepara. Karena situasi dan kondisi, hanya 9 dari 10 materi yang masih dilaksanakan di Sekolah. Adanya prestasi dibuktikan dengan banyaknya tropi yang tertata di Sekolah. Prestasi tersebut diraih baik melalui kegiatan ekstra yang sudah berjalan di dalam maupun diluar Sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kondisi yang ada di SMA Islam Jepara dalam implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, guru serta warga lingkungan SMA Islam Jepara sebagai referensi dalam memahami produk Peraturan Perundang Undangan, dalam hal ini Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 dan

- menerapkannya tidak hanya secara substansial, tetapi juga secara formal.
2. Bagi pengelola lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan kegiatan pembinaan kesiswaan melalui kokurikuler dan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
 3. Bagi peneliti lain, dapat ditindaklanjuti dengan model penelitian yang lebih luas, dimana dapat menggunakan objek penelitian, parameter atau indikator-indikator yang lebih spesifik agar dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah dalam implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008. Mengingat tidak banyak peneliti yang mendalami tentang implementasi Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008, maka peneliti berharap adanya peneliti lain yang tertarik untuk mengupas pelaksanaan Permendiknas tersebut dengan dimensi yang berbeda.